

## *Developing Awareness of Environmental Assets to Improve Academic Performance Using Participatory Mapping*

### **Membangun Kesadaran akan Aset Lingkungan untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Menggunakan Pemetaan-berbasis Partisipasi**

**Catharina Dwi Astuti Depari<sup>\*1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Atma Jaya Yogyakarta

E-mail: [cath.depari.18@gmail.com](mailto:cath.depari.18@gmail.com)<sup>1\*</sup>

#### **Abstract**

*This article was developed based on a planning program that involved undergraduate students using Participatory Asset Mapping technique at a private university in Yogyakarta. Engaging 12 students across educational programs at Universitas Atma Jaya Yogyakarta, the program aims to identify environmental assets that, according to the participants, contribute to academic performance and recommend strategies for decision-makers at the university to improve the campus environmental quality. Integrating the PAM technique, Focus Group Discussion, and structured interviews at the data collecting phase and employing Excel for data calculation and NVivo for coding at the analysis phase, the program found nine critical assets in improving academic performance along with their meaning that are defined by the functions of the assets. The recommended strategies revolved around improving the assets' facilities, accessibility, and service quality. The findings highlight the importance of engaging students in the university's attempts to enhance the quality of its educational services..*

**Keywords:** *participatory asset mapping, undergraduate students' engagement, academic performance, environmental assets, environmental quality*

#### **Abstrak**

*Artikel ini disusun berdasarkan pada program perencanaan yang melibatkan mahasiswa dengan teknik Participatory Asset Mapping (PAM) di sebuah universitas swasta di Yogyakarta. Melibatkan 12 mahasiswa dari berbagai program studi di Universitas Atma Jaya Yogyakarta, program ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis aset di sekitar lingkungan kampus yang dianggap oleh mahasiswa berkontribusi terhadap performa akademik dan memberikan rekomendasi strategi perbaikan aset bagi para pemangku kebijakan universitas untuk meningkatkan kualitas lingkungan kampus. Mengkombinasikan teknik PAM, Focus Group Discussion (FGD), dan wawancara terstruktur pada tahap pengambilan data dan menggunakan analisis perhitungan dalam Excel dan deductive coding dalam NVivo pada tahap analisis, program ini menemukan sembilan jenis aset penting bagi peningkatan performa akademik yang maknanya secara umum berkaitan erat dengan fungsi aset. Strategi yang direkomendasikan meliputi perbaikan dan penambahan fasilitas pendukung, aksesibilitas, dan kualitas layanan aset. Temuan tersebut menekankan pentingnya pelibatan mahasiswa dalam upaya universitas untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan.*

**Kata kunci:** *pemetaan aset berbasis partisipasi, pelibatan siswa, performa akademik, aset lingkungan, kualitas lingkungan*

## **1. PENDAHULUAN**

Menurut [World Bank \(2020\)](#), Human Capital Index (HCI) Indonesia lebih rendah daripada HCI negara-negara di Asia Tenggara ([The World Bank, 2020](#)). Salah satu penyebabnya adalah rendahnya kapasitas institusi pendidikan dalam mempersiapkan siswa agar memiliki keterampilan yang sesuai tuntutan dunia kerja. Kondisi ini semakin memperlihatkan pada masa *global pandemic* dimana performa akademik mahasiswa menurun pasca pembelajaran secara daring ([Trinandari & Ashari, 2022](#)) terutama pada mahasiswa yang berstatus ekonomi menengah ke bawah dan tinggal di pedesaan dengan akses teknologi ([Djita et al., 2022](#)) dan *digital literacy* yang masih tergolong rendah ([Thamrin et al., 2023](#)).

Performa akademik diukur berdasarkan capaian akademik mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran dalam kurun waktu tertentu (Farb & Matjasko, 2012). Faktor yang mempengaruhi performa akademik dapat dibagi menjadi dua: internal dan eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik dan demografi mahasiswa (Yue & Fu, 2017), motivasi intrinsik, *self-efficacy* (Chemers et al., 2001), *self-regulated study behavior*, kepuasan terhadap program, capaian akademik sebelumnya (van Rooij et al., 2018), kapasitas adaptif (Lowe & Cook, 2003), kemampuan menghadapi stres (Barker et al., 2018), dan kemampuan berkomunikasi (Farooqui, 2007). Faktor eksternal meliputi pengalaman, keluarga, jaringan sosial, dan institusi pendidikan. Faktor eksternal pada dimensi pertama, misalnya, pendampingan sekolah untuk mempersiapkan siswa menuju universitas (Barlow-Jones & van der Westhuizen, 2011) dan sumber finansial (Fischer et al., 2019). Faktor pada dimensi kedua meliputi aset keluarga, pendampingan orangtua (Sharif, 2019), latar belakang orangtua (Rahman et al., 2023), dan konflik keluarga (Simon & Tovar, 2004). Faktor pada dimensi ketiga meliputi lingkungan sosial seperti teman sebaya yang mempengaruhi konsentrasi studi (Malinga-Musamba, 2014). Faktor pada dimensi keempat, misalnya, bantuan finansial (Rowan-Kenyon, 2007), metode pengajaran (Gamage et al., 2021), dan iklim pendidikan (Thapa et al., 2013). Mengingat besarnya pengaruh kampus terhadap performa akademik, maka menetap di dalam lingkungan kampus seringkali menjadi pilihan. Hal ini akan membantu mahasiswa untuk meningkatkan peluang terlibat di dalam aktivitas kampus (Kowalski, 2022), fokus belajar, dan kapasitas adaptifnya terhadap kampus (De Araujo & Murray, 2010).

Institusi pendidikan bertanggungjawab untuk menciptakan lingkungan yang menunjang performa akademik mahasiswa dengan memberikan akses ke berbagai sumber, misalnya, konseling psikologi (Leshner & Scherer, 2021) dan teknologi (Djita et al., 2022; Thamrin et al., 2023; Trinandari & Ashari, 2022). Meskipun demikian, performa akademik mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh institusi dimana mahasiswa belajar namun dipengaruhi pula oleh lingkungan tinggalnya (Ruiz et al., 2018). Misalnya, tingginya tingkat kekerasan (Harding, 2009) dan minimnya akses lingkungan ke sumber pangan (den Berg et al., 2015) dapat berdampak negatif terhadap performa akademik.

Sumber lingkungan yang menunjang kegiatan dan keberlangsungan komunitas disebut dengan istilah 'aset' (Garoutte & McCarthy-Gilmore, 2014). Aset bagi pengembangan diri mahasiswa dapat dikategorikan menjadi sumber daya manusia, sumber fisik dan institusional, aktivitas bersama, dan aksesibilitas (Theokas & Lerner, 2010). 'Sumber daya manusia' berkaitan dengan keahlian dan kemampuan seseorang, misalnya, staf yang mendukung (Berman et al., 2018), orangtua dengan status ekonomi tinggi, rekan yang mendukung (Wang et al., 2023), pengajar yang mendorong semangat belajar (Makewa et al., 2011), dan pembimbing akademik yang membantu mahasiswa mengatasi tantangan akademik (Jose Bercasio et al., 2011). Kategori aset kedua adalah 'sumber fisik dan institusional' yang memfasilitasi kegiatan berekreasi, belajar, dan keterlibatan di dalam kegiatan lingkungan, misalnya, perpustakaan, ruang kelas, (Mulaudzi, 2023; Okokon et al., 2022), gedung olahraga, ruang rekreasi (CESE, 2015), dan ruang terbuka (Bowers et al., 2021) yang harus memenuhi standar kualitas tertentu seperti aman dan bersih (Berman et al., 2018), memiliki penghawaan, kondisi termal, akustik, dan pencahayaan yang baik (Brink et al., 2021, 2023), tingkat kebisingan yang rendah (Realyvásquez-Vargas et al., 2020), multimedia (Kiat et al., 2020), dan penataan perabotan yang mendukung proses belajar (CESE, 2015). Lingkungan yang tidak aman dan berpenghawaan buruk dapat menurunkan tingkat kehadiran mahasiswa hingga berdampak pada performa akademiknya (Berman et al., 2018). Demikian pula, minimnya ruang terbuka yang memfasilitasi interaksi mahasiswa dengan alam dapat berdampak buruk pada kesehatan hingga mempengaruhi performa akademiknya (Bowers et al., 2021). Kategori aset ketiga berhubungan dengan 'aktivitas bersama' yang melibatkan institusi, pemuda, dan masyarakat. Contoh kategori ini adalah program ekstra kurikuler (Chen & Han, 2017) dan kegiatan kemasyarakatan yang dapat menumbuhkan motivasi untuk turut berperan dalam memperbaiki lingkungan ke arah yang lebih baik (Hopkins, 2024). Kategori keempat adalah 'aksesibilitas' terhadap sumber eksisting, misalnya, aset yang memfasilitasi interaksi mahasiswa dengan orang dewasa (Urban et al., 2009), akses ke administrasi universitas

([Berman et al., 2018](#)) dan finansial ([Sohn et al., 2023](#); [Tinapay Cebu Roosevelt et al., 2023](#)), dan peluang *mentoring* dari tenaga pendidik ([Kuh et al., 2006](#)).

*Participatory Asset Mapping* (PAM) merupakan metode pelibatan komunitas untuk mengidentifikasi aset komunitas melalui pemetaan ([Burns et al., 2012](#)). PAM telah diterapkan pada berbagai kasus namun pada *setting* pendidikan, masih relatif minim ([Hopma & Sergeant, 2015](#)). Meskipun demikian, PAM yang melibatkan mahasiswa telah diterapkan di beberapa instansi. [Hopkins \(2024\)](#), misalnya, menerapkan PAM di Virginia Commonwealth University. Aset yang berperan dalam meningkatkan performa akademik mahasiswa berdasarkan temuannya adalah peran orangtua, peran kampus dalam memfasilitasi interaksi sosial, kurikulum pendidikan, bimbingan di dalam kampus, dan peran komunitas melalui organisasi kemasyarakatan ([Hopkins, 2024](#)). Dalam PAM, mahasiswa tidak dipandang sebagai '*recipient*' namun sebagai 'kontributor' yang memiliki andil dalam meningkatkan kualitas institusi. Pelibatan mahasiswa memiliki sejumlah keuntungan. Bagi universitas, pelibatan mahasiswa akan menjamin keberlanjutan kebijakan sedangkan bagi mahasiswa, hal ini akan membangun kesadaran terhadap dinamika kampus ([Pedro et al., 2023](#)), mendorong proses *co-learning*, dan membangun persepsi positif terhadap lingkungannya ([Mosavel et al., 2018](#)).

Universitas Atma Jaya Yogyakarta berupaya untuk meningkatkan kualitas para lulusannya dan menurunkan potensi *dropouts*. Melalui PAM, para pemangku kebijakan universitas dapat mengetahui aset lingkungan yang mempengaruhi performa akademik mahasiswa sehingga dapat menjadi landasan kebijakan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Pertanyaan yang mendorong kegiatan ini, yaitu: 1) aset apa sajakah yang dinilai penting oleh mahasiswa untuk mendukung performa akademiknya?; 2) apa makna dari setiap aset tersebut?; 3) strategi apa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas aset tersebut? Guna menjawab pertanyaan tersebut, metode pengumpulan data yang digunakan selain PAM adalah studi literatur dan wawancara terstruktur yang hasilnya kemudian dianalisis dengan teknik *deductive coding*. PAM menemukan sembilan aset mahasiswa UAJY dimana maknanya bertalian erat dengan fungsi/peran aset dalam kehidupan sehari-hari. Strategi yang direkomendasikan kepada universitas mencakup perbaikan pada fasilitas/amenitas, aksesibilitas, dan kualitas layanan aset.

## 2. METODE

### A. *Setting*

Pada tahun 2022, sekitar 4,5 juta siswa terdaftar di hampir 3.107 lembaga perguruan tinggi di Indonesia yang bernaung di bawah Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Sekitar 96% dari total jumlah mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa di perguruan tinggi swasta ([Central Bureau of Statistics, 2023](#)). Dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki jumlah institusi pendidikan yang besar sehingga menyandang predikat sebagai kota pelajar. Pada tahun 2023, provinsi ini telah memiliki 101 perguruan tinggi dengan total jumlah mahasiswa mencapai 232.621 orang ([LLDIKTI Wilayah V, 2024](#)). Dari data tersebut, sekitar 63% berasal dari luar daerah ([Purwata, 2022](#)).

Universitas Atma Jaya Yogyakarta merupakan salah satu PT swasta di DIY yang terletak sekitar tujuh kilometer dari pusat kota. Perguruan tinggi ini dibangun oleh Yayasan Slamet Rijadi pada 27 September 1965 berdasarkan pada prinsip-prinsip Katolik dan ideologi NKRI, Pancasila dan UUD 1945. UAJY menawarkan 13 program akademik dan 5 program sekolah internasional ([UAJY, 2022](#)). Rata-rata jumlah mahasiswa yang mendaftar per-tahun mencapai 2.160 mahasiswa ([UAJY, 2023](#)). Kampus UAJY terletak di dua lokasi terpisah, yaitu di kawasan Mrican dan Babarsari, Kabupaten Sleman yang sekaligus merupakan lokasi dimana PAM berlangsung. Pada bulan Februari 2024, enam mahasiswa sarjana Strata-1 (dua perempuan dan empat laki-laki; berusia antara 20-22 tahun) berpartisipasi sebagai fasilitator PAM. Dari enam mahasiswa, lima di antaranya berada pada tahun ketiga dan satu mahasiswa sedang menempuh tahun keempat masa studi. Pada tiga minggu pertama, tim perencana memberikan serangkaian kuliah mengenai konsep perencanaan, area studi, tujuan program, dan teknik PAM kepada mahasiswa. Setelah menerima materi, mahasiswa mulai melaksanakan pelatihan PAM minimal tiga kali dalam

seminggu antara bulan Maret dan April 2024. Setiap latihan berlangsung sekitar 2-3 jam dan menggunakan sebuah pedoman yang disusun berdasarkan pada *PAM toolkit* oleh Burns, dkk. (2012). Pedoman tersebut dipilih karena secara komprehensif, menjelaskan konsep, metode, dan alat yang digunakan ([Burns et al., 2012](#)).

## B. Sampel dan Proses Rekrutmen

Tim perencana merekrut mahasiswa fasilitator melalui Mata Kuliah Kerja Praktik yang dibimbing oleh tim dosen perencana. Sedangkan mahasiswa peserta diseleksi dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik *sampling* tersebut adalah yang sesuai untuk sebuah penelitian kualitatif yang kredibilitas hasilnya ditentukan oleh kedalaman pengetahuan dan pemahaman responden akan objek studi yang sedang dikaji ([Creswell & Creswell, 2018](#); [Palinkas et al., 2015](#)). Kriteria pemilihan peserta adalah mahasiswa terdaftar yang aktif kuliah dan mahasiswa telah menempuh studi minimal selama setahun terakhir. Dalam proses rekrutmen, tim menggunakan metode penyebaran informasi dari mulut ke mulut.

Tim menggunakan kriteria Robson (2002) yang menyarankan 8-12 peserta untuk *focus group discussion* ([Robson, 2002](#)). Dalam penelitian atau perencanaan berpendekatan kualitatif, jumlah sampel umumnya relatif lebih kecil dibandingkan dengan penelitian kuantitatif karena fokusnya pada 'kedalaman data' daripada jumlah data. Dengan demikian, proses seleksi responden sebagai sumber utama data yang dilakukan secara ketat dan seksama menjadi hal penting dalam PAM berpendekatan kualitatif. Tim berhasil merekrut 12 mahasiswa yang terdiri dari 10 mahasiswa program studi Arsitektur (83%) dan dua mahasiswa dari program studi Teknik Sipil (17%).

## C. Subjek Manusia

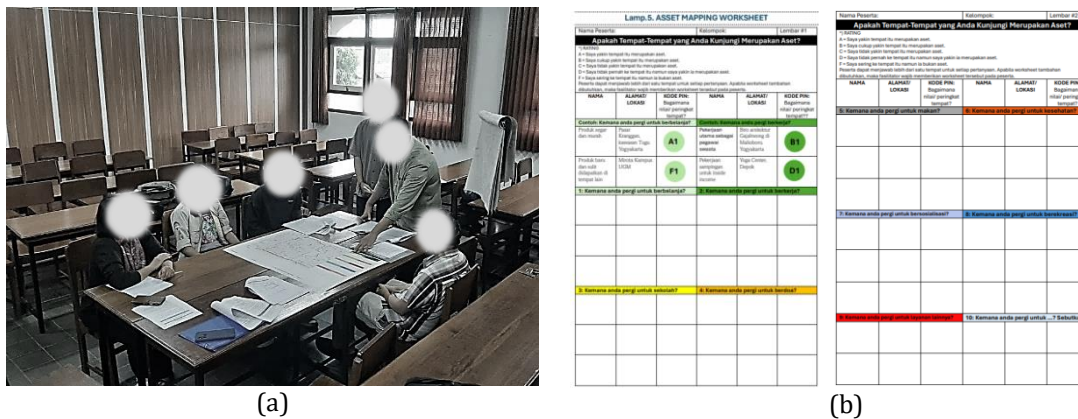
Seluruh peserta memberikan persetujuan secara tertulis pada *form* yang disediakan sebelum PAM dilaksanakan. Dalam proses persetujuan, fasilitator terlebih dahulu menjelaskan tujuan dan prosedur PAM termasuk hak dan kewajiban calon peserta. Setelah memperoleh penjelasan, calon peserta menandatangani dan mengembalikan *form* kepada fasilitator. Tim memperoleh persetujuan dari ke-12 peserta untuk menginformasikan identitas pribadinya (nama semester, tahun angkatan) kepada publik, menggunakan alat seperti *video camera* selama PAM berlangsung, dan mendesiminasikan opini peserta dan hasil PAM untuk tujuan publikasi.

## D. Proses PAM

PAM berlangsung di ruang rapat Fakultas Teknik UAJY pada Sabtu, 23 Maret 2024, antara jam 9 pagi hingga jam 1 siang. PAM dilaksanakan dalam format *Focus Group Discussion* dengan tiga kelompok dimana setiap kelompok dibimbing oleh dua mahasiswa fasilitator dan 3-5 mahasiswa peserta. Di dalam kelompok, fasilitator bertugas untuk: 1) menjelaskan proses PAM; 2) mendorong peserta untuk mendiskusikan definisi aset; 3) meminta peserta untuk mengisi excel *worksheets* dan memberikan nilai kepada setiap aset dengan indikator A, B, C, D, and F. Indikator "A" mewakili pernyataan "Saya percaya bahwa sumber tersebut adalah sebuah aset", indikator "B" mewakili pernyataan "Saya cukup yakin bahwa sumber tersebut adalah aset", indikator "C" mewakili pernyataan "Saya tidak yakin bahwa sumber tersebut adalah sebuah aset", indikator "D" mewakili pernyataan "Saya tidak pernah pergi ke sumber tersebut namun saya yakin bahwa ia adalah sebuah aset" dan indikator "F" mewakili pernyataan bahwa "Saya sering ke sumber tersebut namun bukan merupakan sebuah aset." ; 4) mendorong peserta untuk memberikan alasan mengapa memberikan nilai pada kategori tersebut pada setiap aset ; 5) menunjukkan lokasi dari sumber barang dan jasa/aset bernilai A pada peta yang dicetak; 6) mendiskusikan sumber yang menurut kelompok penting bagi peningkatan performa akademiknya dan aspek lingkungan dari lokasi yang membuat aset tersebut penting; 7) mengidentifikasi lokasi dari aset kelompok pada peta digital; 8) menjelaskan makna dari setiap aset dan strategi untuk meningkatkan kualitas aset; 9) melaporkan temuan kelompok kepada forum besar di akhir acara.

## E. Kategorisasi dan Verifikasi Aset

Setelah membangun definisi aset, setiap peserta mengisi *worksheet form* dan peta yang disediakan di atas meja masing-masing kelompok (Gambar 1). Pada *form*, peserta menuliskan nama, fungsi, dan lokasi dari sumber aset yang dinilai penting dan memberikan nilai menggunakan indikator yang ditetapkan (A-D, F). Setiap nilai merefleksikan opini peserta mengenai apakah sumber yang diidentifikasinya termasuk aset atau tidak dengan menggunakan definisi aset yang telah disimpulkan oleh kelompok. Tugas ini, dengan demikian, mendorong mahasiswa untuk membangun evaluasi kritis terhadap kualitas lingkungan kampus dan aset untuk mendukung kehidupan dan performa akademik. *Form* terdiri dari 10 kategori aset, yaitu pusat belanja, bekerja, pendidikan, keagamaan, makan, kesehatan, sosial, rekreasi, dan layanan lainnya serta kategori yang tidak ditetapkan oleh tim PPM atau ditentukan oleh peserta. Setiap kategori ditandai oleh simbol warna tertentu untuk memudahkan peserta dalam mengidentifikasi sebaran dan konsentrasi aset pada peta kawasan Babarsari. Ketika berkerja dengan *form*, peserta menggunakan dan menempelkan *sticker* berwarna pada peta cetak sesuai dengan kategori aset dan menuliskan nilai evaluasi pada *sticker* tersebut. Sebagai contoh, seorang peserta menuliskan nilai "A" pada *sticker* berwarna hijau untuk mengindikasikan sebuah sumber yang diyakini merupakan aset pada kategori pusat belanja.



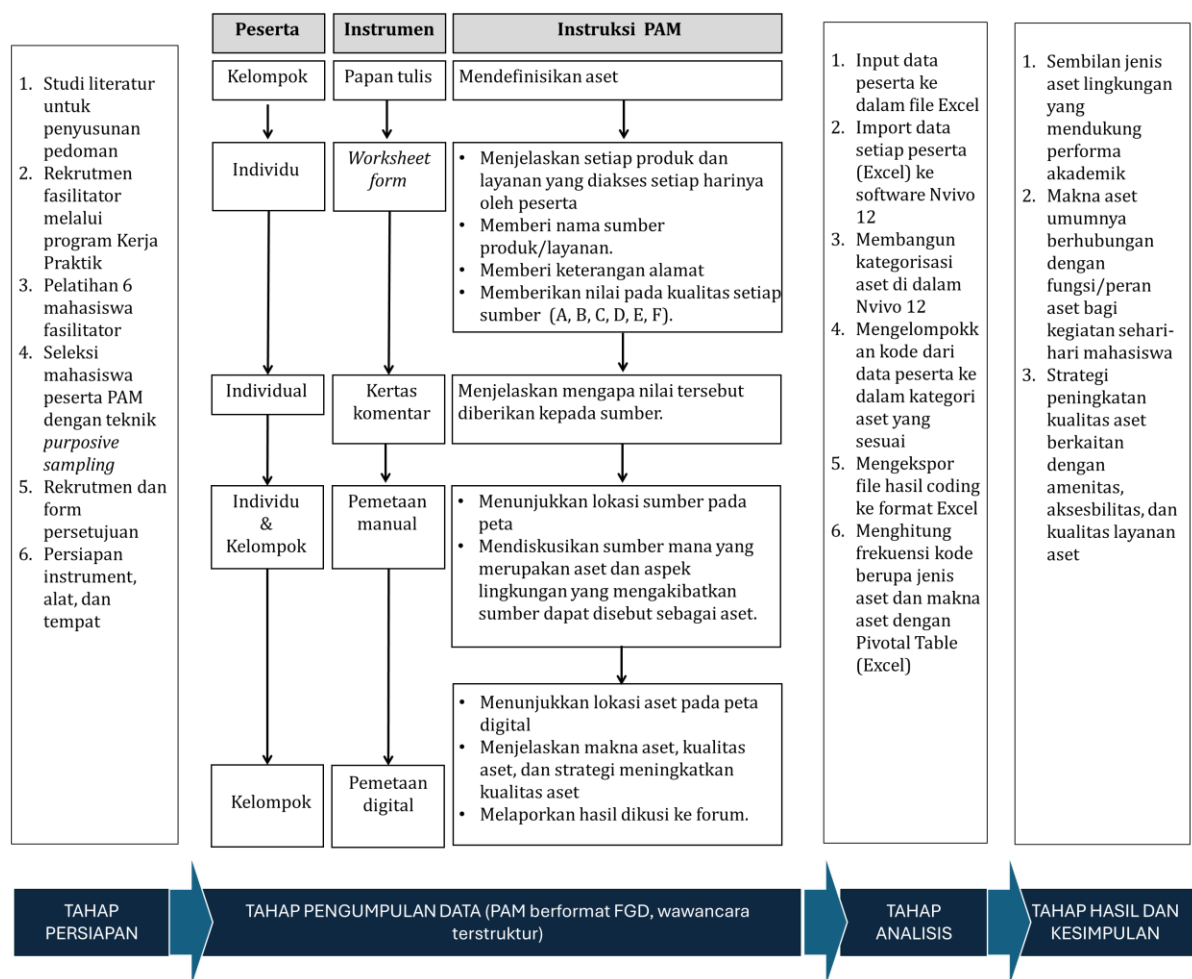
Gambar 1. Latihan PAM (a) dan *worksheet form* yang wajib diisi oleh peserta (b).

Pada akhir PAM, peserta mengisi *exit survey* kuesioner menggunakan *Google form* yang terdiri dari 10 pertanyaan tertutup dan 2 pertanyaan terbuka. Peserta diminta untuk menjelaskan kelebihan dan kelemahan PAM sebagai dasar untuk perbaikan di masa yang akan datang.

## F. Analisis

Setelah PAM berakhir, tim melakukan *coding analysis* terhadap seluruh data yang dijarah dari seluruh peserta pada *form worksheet*. Seluruh data tersebut diinput dan dikompilasi oleh fasilitator dalam bentuk tabular menggunakan *Excel*. File *Excel* perlu dipersiapkan untuk proses *deductive coding analysis* yang dioperasikan dengan menggunakan *software NVivo 12*. *Deductive coding* adalah teknik analisis kualitatif yang dimulai dengan penetapan kode-kode oleh peneliti sebelum proses analisis (Bingham, 2023). Dalam program PAM ini, peneliti menetapkan terlebih dahulu 10 kategori (*nodes*) berdasarkan jenis aset lingkungan di dalam NVivo 12. Setiap file *Excel* yang berisi data dari setiap peserta kemudian diimpor ke dalam *software* untuk proses *coding*. Di bawah setiap *node* kategori aset, peneliti kemudian membangun lima *sub-nodes* yang mewakili nilai A, B, C, D, dan F. Input setiap peserta mengenai jenis aset dan makna aset yang tersimpan dalam file *Excel* tersebut kemudian dikelompokkan atau dimasukkan ke dalam kategori kode yang sesuai. Langkah selanjutnya, peneliti mengeksport setiap *node* dalam NVivo 12 ke dalam format *.xls* dengan tujuan untuk menghitung frekuensi setiap jenis aset yang muncul di dalam *Excel*.

Khusus untuk memvisualisasikan aset dan distribusinya, tim menggunakan aplikasi berbasis website *Google My Maps* yang sebelumnya digunakan saat pemetaan secara digital. Aplikasi tersebut memiliki keunggulan karena kemampuannya untuk memfasilitasi proses pemetaan aset secara kolaboratif, interaktif, dan *real-time*.



Gambar 2. Proses pemetaan aset berbasis partisipasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keduabelas mahasiswa peserta berpartisipasi dalam pemetaan aset di UAJY. Mahasiswa peserta tersebut berusia antara 18 hingga 22 tahun dengan rata-rata usia 19,83 tahun. Dari keduabelas peserta, 9 peserta (75%) merupakan laki-laki dan 3 peserta (25%) berasal dari wilayah di luar provinsi D.I. Yogyakarta, seperti Papua, Maluku, Sulawesi Selatan, Bali, Kalimantan Tengah, Jawa Barat, dan Bangka Belitung. Sembilan peserta (75%) tinggal di kawasan Babarsari, khususnya di rumah kost dekat dengan lokasi kampus. Seluruh peserta adalah mahasiswa aktif yang sedang berada pada tahun pertama dan tahun kedua sehingga diasumsikan memiliki pemahaman yang cukup mengenai dinamika sosial dan lingkungan di kampus UAJY (Grafik 1).

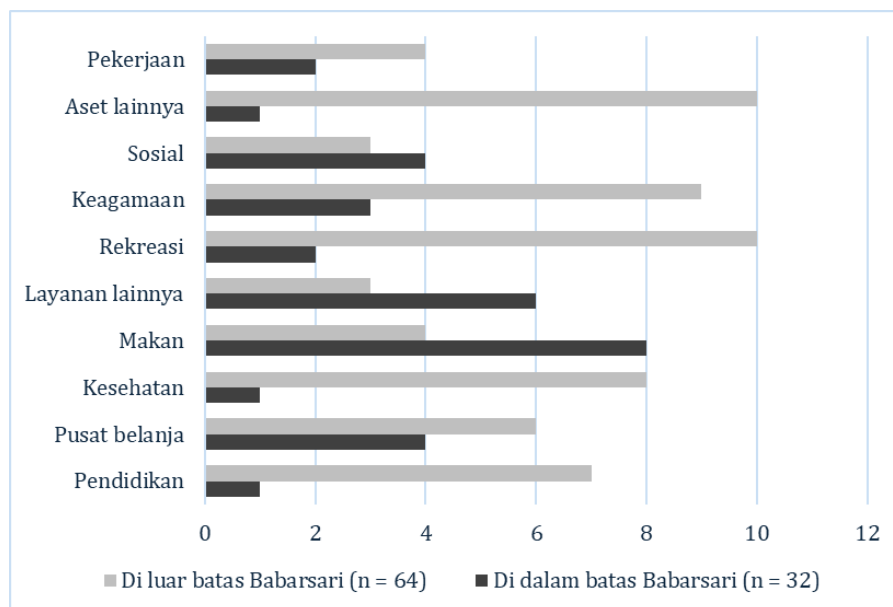


Gambar 2. Grafik Komposisi demografi peserta berdasarkan status tempat tinggal.

### A. Aset Mahasiswa

Kegiatan PAM dimulai dengan diskusi kelompok untuk mendefinisikan 'aset' dan pada akhir sesi, tim menemukan definisi yang relatif berbeda antar kelompok. Kelompok pertama mendefinisikan aset sebagai 'objek yang memiliki nilai sejarah, bersifat produktif, menguntungkan masyarakat, dan tidak harus berkaitan dengan objek arsitektural.' Kelompok kedua mendefinisikan aset sebagai 'segala hal yang memiliki nilai dan makna serta dimiliki oleh individu atau keluarga dan potensial dalam membangun perasaan kepemilikan.' Kelompok ketiga mendefinisikan aset sebagai 'segala hal yang berhubungan dengan kepemilikan akan hal yang berharga, misal, fasilitas, investasi, atau warisan.' Ketiga definisi tersebut mengandung pengertian yang hampir sama dengan definisi aset menurut Garoutte & McCarthy-Gilmore (2014), yaitu segala hal yang berharga, menguntungkan dan mendukung keberlangsungan suatu komunitas.

Berdasarkan definisi yang dibangunnya, peserta kemudian menilai apakah sumber barang dan jasa yang diidentifikasinya merupakan aset pada form yang tersedia. Peserta didorong pula untuk menuliskan makna aset, lokasi, dan memberikan *rate*. Dari 173 respon yang berhasil dikumpulkan, 96 sumber barang dan jasa di antaranya (55%) diyakini oleh peserta sebagai aset yang bermakna penting atau berkategori A (Grafik 2).



Gambar 3. Grafik Jumlah aset per kategori berdasarkan lokasi.

Setiap peserta berpotensi memiliki pemaknaan yang berbeda dan kaya terhadap satu sumber barang dan jasa tergantung pada pengalamannya. Dengan demikian, sangat beralasan apabila beberapa peserta menempatkan aset yang sama ke dalam dua atau lebih kategori aset yang telah ditentukan oleh tim. Sebagai contoh, kampus dipersepsikan sebagai aset yang berkontribusi tidak hanya bagi pendidikan, namun termasuk bagi ikatan sosial dan peluang pekerjaan sehingga kampus dapat digolongkan ke dalam tiga kategori aset: pendidikan, sosial, dan pekerjaan (Gambar 3).



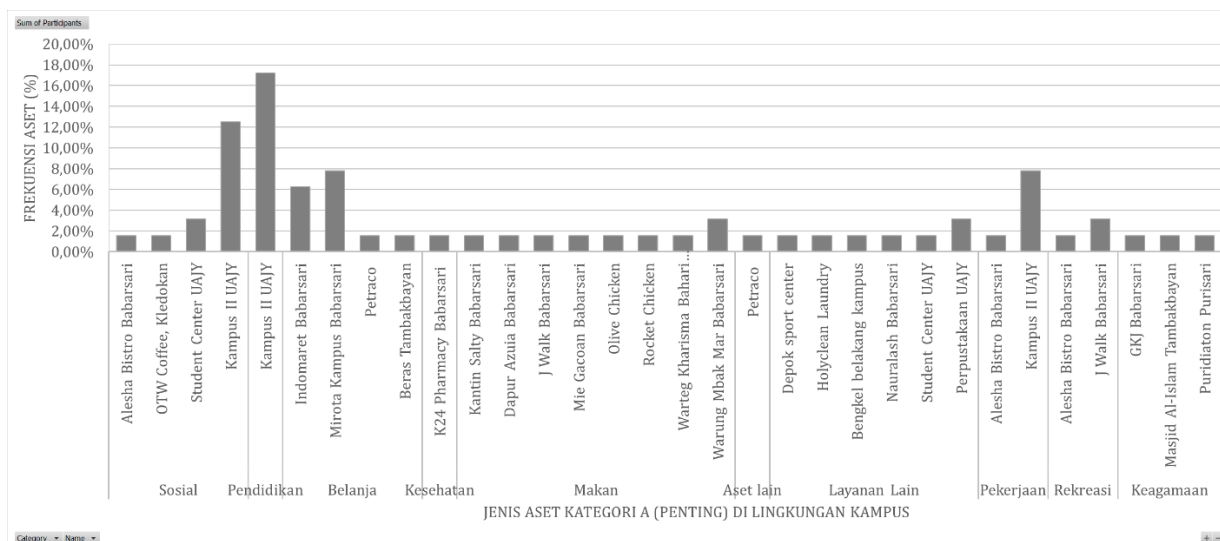
(a)



(b)

Gambar 4. Setiap peserta berdiskusi tentang aset pada peta kawasan Babarsari (a) dan mengisi form *worksheet* untuk menjelaskan secara detail aset yang dipilihnya (b).

Pada tahap analisis, seluruh data *worksheet form* kemudian ditabulasi, dikelompokkan ke dalam kategori aset yang sesuai, dan dihitung frekuensinya. Grafik 3 memperlihatkan jenis aset (sumber bernilai A) per-kategori dan persentase frekuensinya terhadap total jumlah aset yang ditemukan di dalam lingkungan kampus ( $n=64$ ). Secara berurutan, jenis kategori aset yang paling banyak muncul dalam respon peserta adalah sosial (18,75%), pendidikan (17,19%), pusat belanja (17,19%), makan (14,06%), layanan lainnya (10,94%), pekerjaan (9,38%), rekreasi (4,69%), keagamaan (4,69%), kesehatan (1,56%), dan aset lainnya (1,56%).

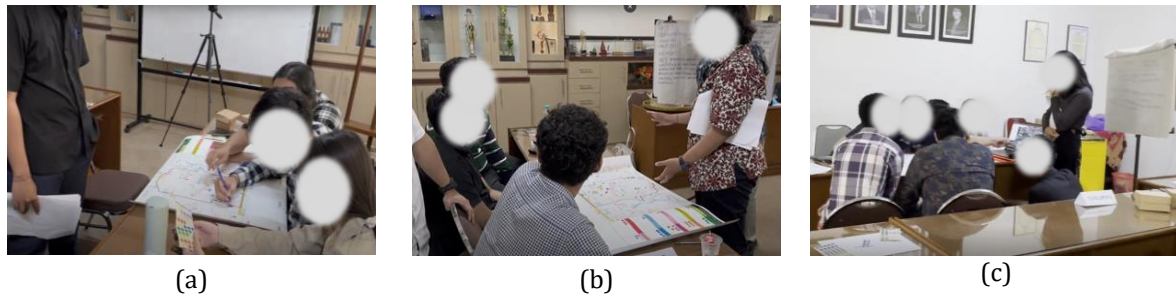


Gambar 5. Grafik Persentase frekuensi sumber barang/jasa yang diyakini sebagai aset di kampus UAJY.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingginya frekuensi aset kategori fasilitas sosial, pendidikan, dan pusat belanja merefleksikan tingginya tingkat familiaritas mahasiswa terhadap aset tersebut sebagai pendukung aktivitasnya sehari-hari sehingga secara tidak langsung, mempengaruhi performa akademiknya. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya bahwa setidaknya terdapat empat jenis kategori aset yang mendukung performa akademik mahasiswa. Relevan dengan ketiga jenis fasilitas tersebut adalah aset 'sumber fisik dan institusional' (Bowers et al., 2021; CESE, 2015; Okokon et al., 2022) dan 'aktivitas bersama' yang dapat mendorong partisipasi dan menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa sehingga secara tidak langsung, mempengaruhi performa akademiknya (Chen & Han, 2017).

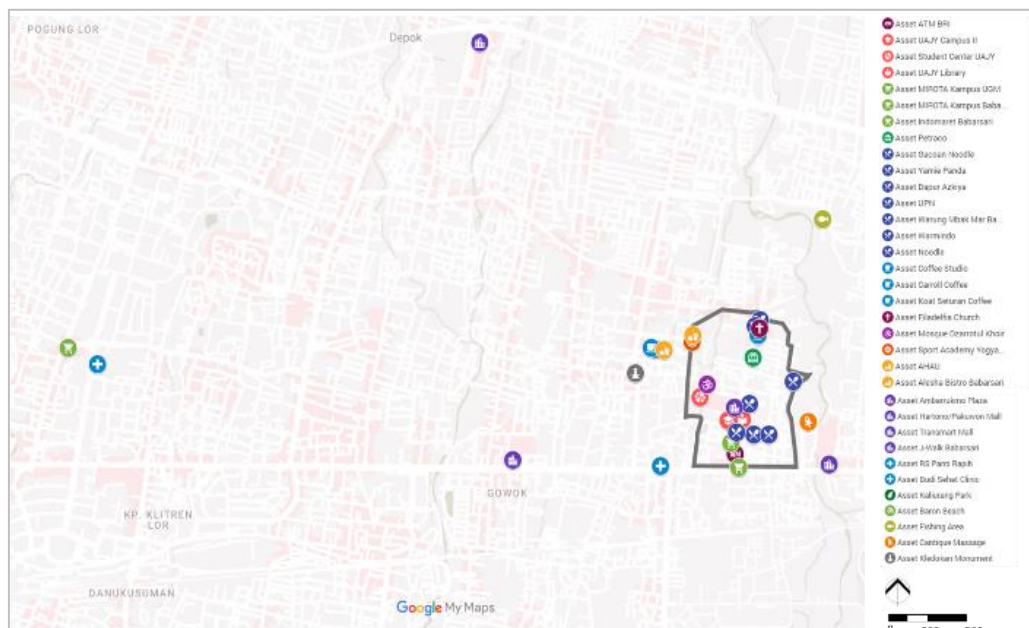
## B. Pemetaan Aset

Dalam sesi pemetaan manual, setiap peserta didorong untuk menunjukkan lokasi setiap aset dengan menempelkan *sticker* yang sesuai pada peta yang tersedia di atas meja. Peserta kemudian mendiskusikan sumber-sumber penting yang dipandang sebagai aset kelompok, menjelaskan alasan pemilihan sumber sebagai aset, dan menjelaskan aspek lingkungan sekitar yang mengakibatkan sumber tersebut layak menjadi aset pendukung bagi performa akademiknya. Fasilitator bertugas mencatat hasil diskusi kelompok pada *flip-chart board* sebagaimana terlihat pada Gambar 4.



Gambar 6. Sesi pemetaan secara manual (a, b) dan sesi pemetaan secara digital (c).

Seluruh input peserta pada pemetaan manual kemudian dirundingkan kembali pada sesi pemetaan digital dan kesepakatan akhir ditransfer ke dalam aplikasi *Google My Maps* yang diperasikan oleh mahasiswa fasilitator. Gambar 5 memperlihatkan peta distribusi aset yang umumnya terkonsentrasi di kampus UAJY. Seluruh sumber tersebut dinilai berkontribusi bagi performa akademiknya karena harga yang terjangkau, kemampuannya untuk mendorong interaksi sosial, kondisi termal ruangan yang mendukung, koneksi WiFi yang cepat, aksesibilitas yang baik, dan ruang parkir yang relatif luas. Sedangkan aspek lingkungan yang dianggap berkontribusi pada kualitas aset tersebut umumnya adalah lokasi yang strategis dan akses yang mudah untuk mencapai aset.



Gambar 7. Kompilasi aset yang terkonsentrasi di dalam lingkungan kampus UAJY.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa suatu sumber barang dan jasa dapat menjadi aset apabila memenuhi kualitas tertentu yang diharapkan. Kualitas lingkungan hasil PAM tersebut konsisten dengan temuan beberapa kajian sebelumnya khususnya yang berkaitan dengan aset 'sumber fisik dan institusional' dan aset 'aksesibilitas'. Sebagai contoh, [Berman, dkk. \(2018\)](#) menemukan bahwa fasilitas yang bersih dan memiliki kondisi termal, penghawaan, akustik, dan pencahayaan yang baik akan meningkatkan performa akademik mahasiswa. Sebaliknya, penghawaan ruangan yang buruk akan menurunkan minat mahasiswa untuk hadir di dalam kelas ([Berman et al., 2018](#)). Sedangkan berkaitan dengan aset 'aksesibilitas', temuan PAM yang relevan dengan kajian sebelumnya ([Berman et al., 2018](#); [Kuh et al., 2006](#); [Urban et al., 2009](#)) adalah kemudahan mahasiswa dalam memperoleh koneksi WiFi yang *reliable*, menjangkau aset secara fisik dengan mudah, dan memperoleh barang dan jasa dengan harga terjangkau.

Meskipun terdapat konsistensi antara temuan pada PAM dengan berbagai kajian sebelumnya, namun tim tidak menemukan adanya respon peserta yang berkaitan langsung dengan 'sumber daya manusia' dan '*ecological assets*.' Hal ini dapat disebabkan antara lain oleh minimnya pemahaman mahasiswa akan aset sebagai hal yang tidak hanya terbatas pada elemen fisik lingkungan, minimnya ketersediaan atau lemahnya kualitas aset di lingkungan kampus yang berkaitan erat dengan 'sumber daya manusia' (staf administrasi, tenaga pengajar, asisten dosen) dan 'aktivitas bersama' (ekstra kurikuler, program kemahasiswaan), atau rendahnya keterlibatan mahasiswa peserta dalam program-program yang dilaksanakan di dalam kampus.

### C. Makna Aset

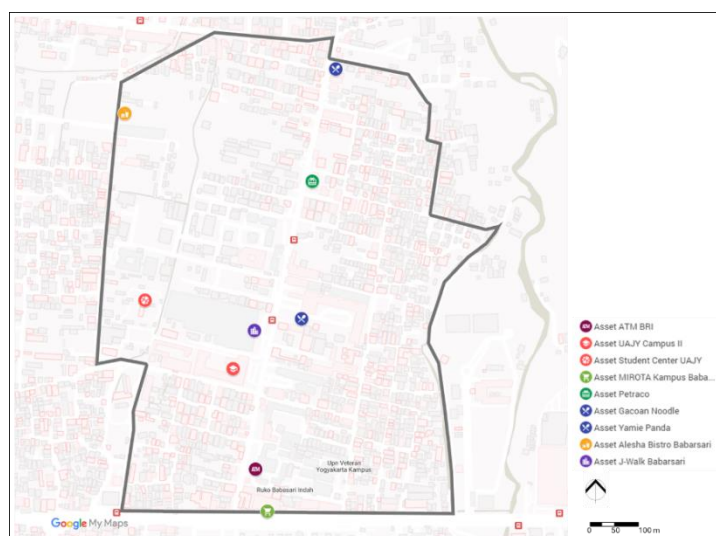
Makna aset dikumpulkan dari para peserta melalui dua instrument: *excel worksheets* dimana peserta didorong untuk mengisi *form* yang diberikan secara individual dan peta digital dimana peserta didorong untuk mendiskusikan dan memutuskan jenis aset kelompok termasuk makna dan nilainya. Berdasarkan data yang terkumpul, bangunan kampus memiliki frekuensi kemunculan yang paling tinggi. Kampus dimaknai tidak sekadar sebagai pusat pendidikan, namun sebagai sumber informasi lowongan pekerjaan dan penyedia pekerjaan (42%), kemampuannya untuk mendorong interaksi sosial (25%), dan memfasilitasi diskusi kelompok (25%). Selain itu, dua fasilitas belanja di sekitar kampus merupakan tempat mahasiswa membeli kebutuhan sehari-hari karena harga yang terjangkau, diskon bulanan, dan ketersediaan jenis produk yang beragam. Kriteria tersebut, dengan demikian, menjadi dasar bagi mahasiswa menentukan kualitas sumber barang dan jasa atau aset berharga yang mendukung performa akademiknya.

Khusus pada Kampus II UAJY, mahasiswa memberikan makna yang beragam terhadap fasilitas tersebut, yaitu sebagai yang bertalian erat dengan interaksi sosial, pendidikan, dan peluang pekerjaan. Kedalaman dan keberagaman makna yang diberikan terhadap suatu lingkungan dapat dijelaskan dari sudut pandang psikologi lingkungan bahwa semakin panjang durasi tinggal seseorang dan semakin berkualitas suatu lingkungan, maka semakin kaya memori dan pemaknaan seseorang terhadap tempat tersebut ([Lomas et al., 2024](#); [Wächter, 2024](#)).

### D. Strategi Peningkatan Kualitas Aset

Pada sesi pemetaan secara digital, selain menentukan jenis aset dan menunjukkan lokasinya pada *Google My Maps*, peserta didorong untuk mengusulkan strategi perbaikan atau peningkatan kualitas aset. Gambar 6 memperlihatkan kompilasi seluruh sumber barang dan jasa yang dipandang sebagai aset penting bagi peningkatan capaian akademiknya. Aset tersebut terdiri dari Kampus II UAJY, supermarket Mirota Kampus Babarsari, J-Walk Babarsari, *Student Center* UAJY, Alesha Bistro Babarsari, Petraco, Mie Gacoan Babarsari, Yamie Panda, dan ATM BRI.

Menurut responden, aset-aset tersebut bermakna karena kapasitasnya dalam mendukung pengembangan pengetahuan, ikatan sosial, diskusi kelompok, dan kesehatan mahasiswa, membentuk memori yang positif, dan menyediakan akses ke sumber barang dan jasa yang terjangkau dan bervariasi. Seluruh kualitas aset tersebut menurut mahasiswa berperan penting dalam menentukan performa akademiknya. Temuan ini konsisten dengan kajian sebelumnya. Misalnya, berkaitan dengan 'aksesibilitas', Schwartz dan Rothbart (2019) beragumen bahwa menyediakan makanan yang sehat dan gratis dapat meningkatkan performa akademik mahasiswa khususnya pada bidang ilmu matematika (Schwartz & Rothbart, 2019). Brennan, dkk. (2014) menemukan bahwa ketersediaan asrama yang terjangkau di lingkungan kampus akan meminimalkan kebutuhan untuk berpindah selama masa studi yang akhirnya akan berdampak negatif pada konsentrasi dan performa akademiknya (Brennan et al., 2014).



Gambar 8. Kompilasi seluruh aset berharga pendukung performa akademik mahasiswa UAJY.

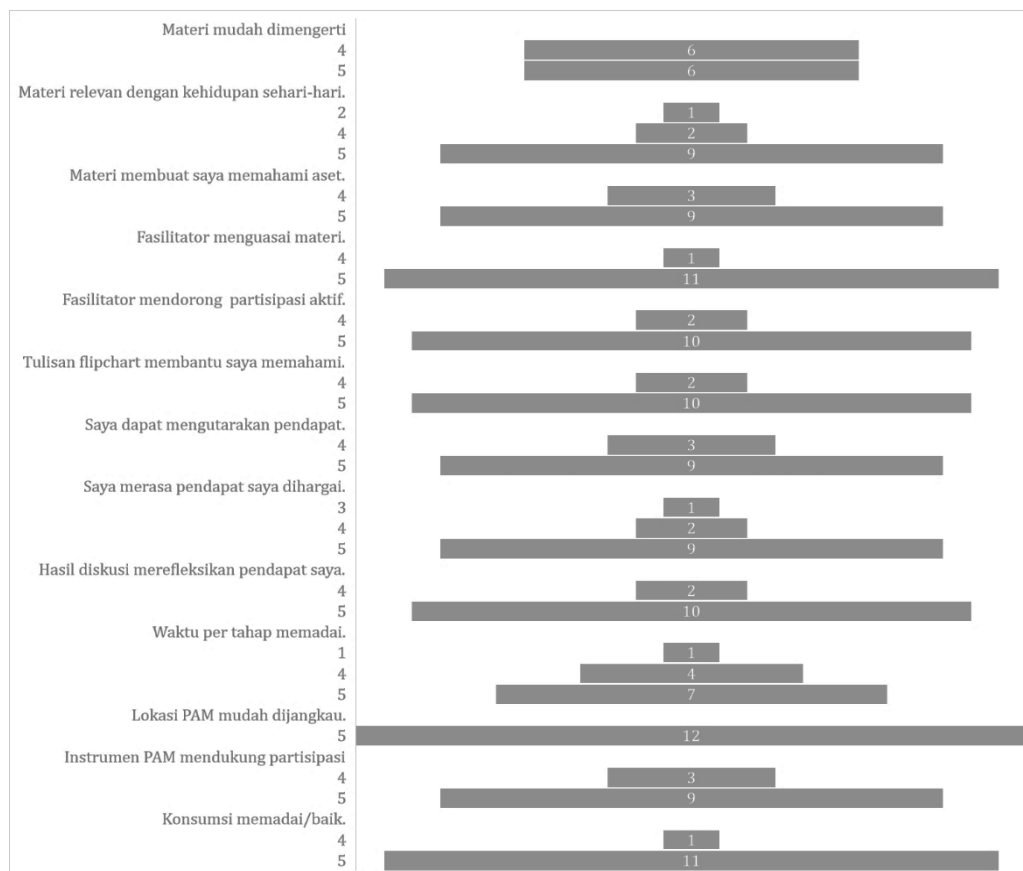
Sejumlah strategi yang ditawarkan oleh peserta untuk meningkatkan kualitas aset, secara umum, bertalian erat dengan penambahan amenitas seperti *co-working spaces*, outlet, area makan, fasilitas sembahyang, ruang parkir yang diperluas, tampilan fisik bangunan (*façade*, warna), aksesibilitas (sirkulasi kendaraan), fitur fasilitas yang lebih baik (penghawaan udara, kran air, urinals), dan layanan aset (promosi, produk yang segar, opsi yang beragam) (Tabel 4).

Tabel 4. Makna kolektif terhadap aset kelompok dan strategi untuk meningkatkan kualitas aset.

| No. | Aset                    | Makna                                                                                                                                              | Saran Strategi Peningkatan Kualitas                                                                                                     |
|-----|-------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | UAJY Kampus II          | Tempat untuk memperoleh pendidikan, teman, kesempatan magang; tempat yang penuh dengan kenangan dan memiliki karakteristik yang unik; rumah kedua. | Membutuhkan <i>co-working space</i> , renovasi kantin, kanopi parkir, ruang parkir yang luas, vegetasi, dan fasilitas sembahyang.       |
| 2   | Mirota Kampus Babarsari | Pusat perbelanjaan yang komplit dengan harga yang terjangkau, lengkap, dan produk bermerk.                                                         | Membutuhkan diskon lebih, akses yang lebih mudah bagi konsumen non-anggota, produk yang lebih segar, area parkir yang lebih luas, akses |

| No. | Aset                    | Makna                                                                                            | Saran Strategi Peningkatan Kualitas                                                               |
|-----|-------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                         |                                                                                                  | keluar yang lebih mudah, dan sirkulasi yang lebih baik.                                           |
| 3   | Yamie Panda             | Kaya akan karakter budaya.                                                                       | Membutuhkan peningkatan kualitas penghawaan buatan dan toilet umum.                               |
| 4   | J Walk Babarsari        | Façade bangunan atraktif dan dekat dengan kampus.                                                | Menambah jumlah <i>outlets</i> dan area makan.                                                    |
| 5   | Student Center UAJY     | Tempat bermain dan berdiskusi; penuh dengan area komunal, unit kemahasiswaan, dan tempat wisuda. | Memperbaiki <i>water jet</i> , kran air, dan dispenser air minum; membangun partisi antar urinal. |
| 6   | Alesha Bistro Babarsari | Café yang tenang untuk konsentrasi dan produk murah.                                             | Membutuhkan tempat parkir yang lebih nyaman dan memperbanyak opsi menu.                           |
| 7   | Petraco                 | Pusat belanja yang lengkap untuk arsitektur.                                                     | Meningkatkan kualitas penghawaan buatan, memperbaiki façade.                                      |
| 8   | Gacoan Noodle Babarsari | Tempat makan yang ramai dan memiliki <i>branding</i> yang kuat.                                  | Memperbaiki manajemen antrian, memperluas area makan, dan memberikan harga yang terjangkau.       |
| 9   | ATM BRI UPN             | Mendukung transaksi finansial peserta.                                                           | Meningkatkan ketersediaan uang di mesin ATM.                                                      |

#### E. Survei Terhadap Kualitas PAM



Gambar 9. Grafik Penilaian mahasiswa peserta (n=12) terhadap setiap aspek PAM dengan skala 1-5 (sangat buruk-sangat baik).

Setelah PAM berlangsung, penulis melakukan survei untuk mengetahui keefektifan PAM menurut mahasiswa peserta. Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan tertutup berskala Likert 1-5 (sangat buruk-sangat baik). Penulis menemukan bahwa mayoritas mahasiswa peserta (98% dari 12 peserta) memberikan nilai 4-5 (baik-sangat baik) terhadap kualitas materi, keterampilan fasilitator, manfaat PAM secara personal, alat dan perlengkapan, dan durasi pelaksanaan (Grafik 4). Khusus pada durasi, satu responden menilai 'sangat buruk' karena alokasi waktu pengisian *worksheet form* yang terlalu pendek,

Selain kuesioner, tim mengajukan pertanyaan terbuka kepada mahasiswa peserta. Secara umum, peserta berpendapat bahwa PAM dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi lingkungannya sebagai aset bagi peningkatan performa akademik dan mendorong proses *co-learning* mengenai permasalahan lingkungan dan strategi meningkatkan kualitas aset. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya bahwa PAM dapat mendorong terbangunnya kesadaran dan persepsi positif mahasiswa terhadap aset lingkungannya (Mosavel et al., 2018). Meskipun demikian, kegiatan ini perlu dilaksanakan secara lebih konsisten dan melibatkan seluruh *stakeholder* sehingga temuan ini dapat membawa perubahan yang nyata dan memiliki dampak positif yang berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Melibatkan mahasiswa dalam perencanaan kampus untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan memiliki sejumlah keuntungan. Bagi universitas, PAM yang melibatkan mahasiswa akan menjamin keberlanjutan program kebijakan, meningkatkan kapasitas lembaga dalam menekan potensi *drop-outs* (Shaw et al., 2014) sedangkan bagi mahasiswa, PAM akan membangun kesadaran terhadap dinamika kampus (Pedro et al., 2023), mendorong proses *co-learning*, dan membangun persepsi positif terhadap lingkungannya (Mosavel et al., 2018). Meskipun demikian, perencanaan yang melibatkan mahasiswa belum banyak dilakukan (Hopma & Sergeant, 2015), khususnya di Indonesia. Artikel ini telah menunjukkan potensi *Participatory Asset Mapping* (PAM) sebagai metode perencanaan yang dapat mengungkap berbagai aset penting di lingkungan kampus dari perspektif mahasiswa.

Sebagaimana dijelaskan dalam artikel, PAM telah mengungkap berbagai aset lingkungan yang dinilai penting oleh mahasiswa untuk mendukung performa akademiknya. Aset tersebut tidak hanya berpusat di dalam kampus melainkan termasuk di sekitar kampus (den Berg et al., 2015; Harding, 2009). Seluruh aset yang ditemukan dalam kegiatan PAM adalah kampus UAJY, Mirota Kampus Babarsari, Yamie Panda, J Walk Babarsari, UAJY Student Center, Alesha Bistro Babarsari, Petraco, Gacoan Noodle Babarsari, dan ATM BRI. Di antara aset tersebut, makna kampus UAJY perlu memperoleh perhatian khusus karena tidak hanya bertalian erat dengan aspek fungsional namun termasuk aspek emosional mahasiswa. Kampus dipandang sebagai rumah kedua dan tempat yang memuat memori yang positif. Meskipun demikian, langkah perbaikan terhadap kualitas aset di dalam dan sekitar kampus tetap perlu dilakukan. Beberapa strategi yang direkomendasikan kepada para pemangku kebijakan di lingkungan kampus UAJY antara lain perlunya meningkatkan *co-working space*, merenovasi kantin, membangun kanopi parkir dan memperluas ruang parkir termasuk vegetasi dan fasilitas religi. Sedangkan rekomendasi lainnya yang berkaitan dengan lingkungan sekitar kampus antara lain perlunya meningkatkan keterjangkauan harga barang dan jasa, mempermudah akses bagi konsumen non-anggota, menyediakan produk yang berkualitas, memperluas area parkir, membangun akses yang lebih mudah menuju aset, meningkatkan kualitas layanan, dan memperbaiki kondisi termal, tampilan bangunan, dan amenitas bangunan.

Potensi PAM dalam mengungkap aset penting mahasiswa yang berkontribusi bagi peningkatan performa akademik menyiratkan perlunya program ini diintegrasikan dengan kebijakan dan perencanaan universitas dalam upayanya meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Meskipun demikian, PAM tersebut memiliki beberapa kelemahan atau keterbatasan

yang perlu diantisipasi di masa yang akan datang. *Pertama*, program PAM menggunakan ukuran *sampel* yang relatif kecil dan profil mahasiswa peserta belum merefleksikan demografi mahasiswa UAJY. Keterbatasan ini dapat menimbulkan isu terkait dengan generalisasi dan reliabilitas hasil sehingga membutuhkan perencanaan yang lebih baik. *Kedua*, waktu yang dialokasikan untuk PAM belum memungkinkan terjaring opini peserta yang lebih beragam dan majemuk, khususnya untuk informasi bersifat kualitatif seperti makna aset dan rekomendasi bagi peningkatan kualitas aset. Dengan demikian, program PAM di masa yang akan datang perlu mempertimbangkan pembagian kegiatan ke dalam beberapa hari dan memastikan *time budgeting* yang memadai untuk mengungkap informasi yang lebih beragam dan mendalam mengenai aset. *Ketiga*, hasil PAM menunjukkan bahwa aset yang ditemukan umumnya termasuk dalam kategori 'sumsumber fisik dan institusional', dan 'aksesibilitas' sedangkan hal yang berkaitan dengan 'sumber daya manusia' dan 'aktivitas bersama' tidak secara eksplisit ditemukan. Secara metodologis, hal ini menyiratkan perlunya program PAM yang akan datang mempertimbangkan faktor demografis lainnya, seperti status sosial dan keorganisasian, durasi kuliah, dan tahun angkatan sebagai kriteria dalam menyeleksi peserta PAM dengan pendekatan *purposive sampling*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta atas dukungan finansial yang diberikan pada program Pengabdian Pada Masyarakat dan khususnya, kepada Dr. Emmelia Tricia Herliana, Y.P. Suhodo Tjahjono, M.T., dan keenam mahasiswa peserta MK. Kerja Praktik yang bertugas sebagai fasilitator *Participatory Asset Mapping* (PAM) di UAJY, yaitu Selina, Abelitha, Adren, Titis, Selig, dan Yoshua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barker, E. T., Howard, A. L., Villemare-Krajden, R., & Galambos, N. L. (2018). The Rise and Fall of Depressive Symptoms and Academic Stress in Two Samples of University Students. *Journal of Youth and Adolescence*, 47(6), 1252–1266. <https://doi.org/10.1007/s10964-018-0822-9>
- Barlow-Jones, G., & van der Westhuizen, D. (2011). Situating the student: Factors contributing to success in an Information Technology course. *Educational Studies*, 37(3), 303–320. <https://doi.org/10.1080/03055698.2010.506329>
- Beaulieu, L. J. (2002). *Mapping the Assets of Your Community: A Key Component for Building Local Capacity*. [http://srdc.msstate.edu/publications/227/227\\_asset\\_mapping.pdf](http://srdc.msstate.edu/publications/227/227_asset_mapping.pdf).
- Berman, J. D., McCormack, M. C., Koehler, K. A., Connolly, F., Clemons-Erby, D., Davis, M. F., Gummerson, C., Leaf, P. J., Jones, T. D., & Curriero, F. C. (2018). School environmental conditions and links to academic performance and absenteeism in urban, mid-Atlantic public schools. *International Journal of Hygiene and Environmental Health*, 221(5), 800–808. <https://doi.org/10.1016/j.ijheh.2018.04.015>
- Bingham, A. J. (2023). From Data Management to Actionable Findings: A Five-Phase Process of Qualitative Data Analysis. *International Journal of Qualitative Methods*, 22. <https://doi.org/10.1177/16094069231183620>
- Bowers, E. P., Larson, L. R., & Parry, B. J. (2021). Nature as an Ecological Asset for Positive Youth Development: Empirical Evidence From Rural Communities. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.688574>
- Brennan, M., Reed, P., & Sturtevant, L. A. (2014). *The Impacts of Affordable Housing on Education: A Research Summary*. <https://nhc.org/wp-content/uploads/2017/03/The-Impacts-of-Affordable-Housing-on-Education-1.pdf>
- Brink, H. W., Krijnen, W. P., Loomans, M. G. L. C., Mobach, M. P., & Kort, H. S. M. (2023). Positive effects of indoor environmental conditions on students and their performance in higher education classrooms: A between-groups experiment. *Science of the Total Environment*, 869. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2023.161813>

- Brink, H. W., Loomans, M. G. L. C., Mobach, M. P., & Kort, H. S. M. (2021). Classrooms' indoor environmental conditions affecting the academic achievement of students and teachers in higher education: A systematic literature review. *Indoor Air*, 31(2), 405–425. <https://doi.org/10.1111/ina.12745>
- Burns, J. C., Paul, D. P., & Paz, S. R. (2012). *Participatory Asset Mapping: A Community Research Lab Toolkit*. [www.advancementprojectca.org](http://www.advancementprojectca.org)
- Central Bureau of Statistics. (2023). *Jumlah Perguruan Tinggi, Dosen, dan Mahasiswa2 (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Provinsi, 2022*. Central Bureau of Statistics. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/Y21kVGRHNXZVMEI3S3pCRllyMHJRbnB1WkVZemR6MDkjMw==/number-of-universities--lecturers--and-students--public-and-private--under-the-ministry-of-research--technology--and-high-education-ministry-of-education-and-culture-by-province--2021.html?year=2022>
- CESE. (2015). *School assets and student outcomes Centre for Education Statistics and Evaluation: Centre for Education Statistics and Evaluation*. <https://education.nsw.gov.au/content/dam/main-education/about-us/educational-data/cese/2015-school-assets-and-student-outcomes.pdf>
- Chemers, M. M., Hu, L. T., & Garcia, B. F. (2001). Academic self-efficacy and first-year college student performance and adjustment. *Journal of Educational Psychology*, 93(1), 55–64. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.93.1.55>
- Chen, B. Bin, & Han, W. (2017). Ecological assets and academic procrastination among adolescents: The mediating role of commitment to learning. *Frontiers in Psychology*, 8(NOV). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01971>
- Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/510378/mod\\_resource/content/1/creswell.pdf](https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/510378/mod_resource/content/1/creswell.pdf)
- De Araujo, P., & Murray, J. (2010). Channels For Improved Performance From Living On Campus. *American Journal of Business Education*, 3(12), 57–64. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1058304.pdf>
- den Berg, V. L., Lecturer, S., State, F., & Raubenheimer, B. J. (2015). Original Research: Food insecurity among students at the University of the Free State. *S Afr J Clin Nutr*, 28(4). <https://www.ajol.info/index.php/sajcn/article/view/127895>
- Djita, R. R., Thi, B., Tran, N., Thi, N., Nguyen, M., & Wibawanta, B. (2022). Impacts of The COVID-19 Pandemic On First-Generation, Low-Income And Rural Students In Indonesia And Vietnam: A Cross-Cultural Comparative Study. *Journal of Comparative & International Higher Education*, 14, 121–145. <https://doi.org/10.32674/jcihe.v14i3>
- Farb, A. F., & Matjasko, J. L. (2012). Recent advances in research on school-based extracurricular activities and adolescent development. *Developmental Review*, 32(1), 1–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.dr.2011.10.001>
- Farooqui, S. (2007). Developing speaking skills of adult learners in private universities in Bangladesh: problems and solutions. *Australian Journal of Adult Learning*, 47(1). [https://www.semanticscholar.org/paper/Developing-speaking-skills-of-adult-learners-in-in-Farooqui/b0d869fafab0fda1877ad28e9b59dc484c740730?utm\\_source=direct\\_link](https://www.semanticscholar.org/paper/Developing-speaking-skills-of-adult-learners-in-in-Farooqui/b0d869fafab0fda1877ad28e9b59dc484c740730?utm_source=direct_link)
- Fischer, S., Barnes, R. K., & Kilpatrick, S. (2019). Equipping parents to support their children's higher education aspirations: a design and evaluation tool. *Educational Review*, 71(2), 198–217. <https://doi.org/10.1080/00131911.2017.1379472>
- Gamage, K. A. A., Dehideniya, D. M. S. C. P. K., & Ekanayake, S. Y. (2021). The role of personal values in learning approaches and student achievements. In *Behavioral Sciences* (Vol. 11, Issue 7). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/bs11070102>
- Garoutte, L., & McCarthy-Gilmore, K. (2014). Preparing students for community-based learning using an asset-based approach. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 48–61. <https://doi.org/10.14434/josotlv14i5.5060>
- Harding, D. J. (2009). Collateral consequences of violence in disadvantaged neighborhoods. *Social Forces*, 88(2), 757–784. <https://doi.org/10.1353/sof.0.0281>

- Hopkins, J. (2024). *Using Asset-Based Community Development to Increase Student Engagement and Improve Student Experience in Schools*. <https://scholarscompass.vcu.edu/etd/7847>
- Hopma, A., & Sergeant, L. (2015). *Planning education with and for youth*. the UNESCO International Institute for Educational Planning. [https://unesdoc.unesco.org/in/documentViewer.xhtml?v=2.1.196&id=p::usmarcdef\\_0000233510&file=/in/rest/annotationSVC/DownloadWatermarkedAttachment/attach\\_import\\_182607b7-a4f4-417a-8b51-37d5626933d7%3F\\_%3D233510eng.pdf&locale=en&multi=true&ark=/ark:/48223/pf0000233510/PDF/233510eng.pdf%5B%7B%22num%22%3A88%2C%22gen%22%3A0%7D%2C%7B%22name%22%3A%22XYZ%22%7D%2C0%2C595%2Cnull%5D](https://unesdoc.unesco.org/in/documentViewer.xhtml?v=2.1.196&id=p::usmarcdef_0000233510&file=/in/rest/annotationSVC/DownloadWatermarkedAttachment/attach_import_182607b7-a4f4-417a-8b51-37d5626933d7%3F_%3D233510eng.pdf&locale=en&multi=true&ark=/ark:/48223/pf0000233510/PDF/233510eng.pdf%5B%7B%22num%22%3A88%2C%22gen%22%3A0%7D%2C%7B%22name%22%3A%22XYZ%22%7D%2C0%2C595%2Cnull%5D)
- Jose Bercasio, J. O., Angelyn Balce, M. A., & Anne Barcoma, C. O. (2011). Home Environment and Achievement Motivation and their Effect on the Academic Performance of Selected Students of PSHS-BRC. Chowdhury & Shahabuddin. <https://doi.org/10.47789/burdj.mbtcbbs.20232601.6>
- Kerka, S. (2003). Community Asset Mapping. Trends and issues alert. *ERIC Publications*. <https://faculty.uml.edu/cryan/48.404/Documents/Readings%20by%20week/week%204/community%20asset%20mapping.pdf>
- Kiat, T. Y., Jumintono, Kriswanto, E. S., Sugiri, Handayani, E., Anggarini, Y., & Rofik, M. (2020). The Effectiveness of Multimedia Learning on Academic Achievement in Reproduction Topic Science Subject. *Universal Journal of Educational Research*, 8(8), 3625–3629. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080839>
- Kowalski, P. (2022). *The Impact of Campus Housing on Student Outcomes* [Temple University]. [https://scholarshare.temple.edu/bitstream/handle/20.500.12613/7683/Kowalski\\_temple\\_0225E\\_14774.pdf?sequence=1](https://scholarshare.temple.edu/bitstream/handle/20.500.12613/7683/Kowalski_temple_0225E_14774.pdf?sequence=1)
- Kuh, G. D., Kinzie, J., Buckley, J. A., Bridges, B. K., & Hayek, J. C. (2006). *What Matters to Student Success: A Review of the Literature Commissioned Report for the National Symposium on Postsecondary Student Success: Spearheading a Dialog on Student Success*. [https://nces.ed.gov/npec/pdf/kuh\\_team\\_report.pdf](https://nces.ed.gov/npec/pdf/kuh_team_report.pdf)
- Leshner, A. I., & Scherer, L. A. (2021). Mental health, substance use, and wellbeing in higher education. In *Mental Health, Substance Use, and Wellbeing in Higher Education*. National Academy of Sciences. <https://doi.org/10.17226/26015>
- Lightfoot, E., McCleary, J. S., & Lum, T. (2014). Asset Mapping as a Research Tool for Community-Based Participatory Research in Social Work. *Social Work Research*, 38(1), 59–64. <https://doi.org/10.1093/swr/svu001>
- LLDIKTI Wilayah V. (2024). *Daftar Alamat Perguruan Tinggi*. Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi. <https://lldikti5.id/evira/frontpage/alamatpt>
- Lomas, M. J., Ayodeji, E., & Brown, P. (2024). Imagined places of the past: the interplay of time and memory in the maintenance of place attachment. *Current Psychology*, 43(3), 2618–2629. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-04421-7>
- Lowe, H., & Cook, A. (2003). Mind the Gap: Are students prepared for higher education? *Journal of Further and Higher Education*, 27(1), 53–76. <https://doi.org/10.1080/03098770305629>
- Makewa, L. N., Role, E., Role, J., & Yegoh, E. (2011). School Climate and Academic Performance in High and Low Achieving Schools: Nandi Central District. *Kenya. International Journal of Scientific Research in Education*, 4(2), 93–104. [https://www.ij sre.com.ng/assets/vol.%2C-4\\_2\\_-makewa-et-al.pdf](https://www.ij sre.com.ng/assets/vol.%2C-4_2_-makewa-et-al.pdf)
- Malinga–Musamba, T. (2014). First-year course experience and college adjustment: a case study. *Journal of Psychology in Africa*, 24(3), 278–280. <https://doi.org/10.1080/14330237.2014.903067>
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2005). Who is driving development? Reflections on the transformative potential of asset-based community development. *Canadian Journal of Development Studies*, 26(1), 175–186. <https://doi.org/10.1080/02255189.2005.9669031>
- Mosavel, M., Gough, M. Z., & Ferrell, D. (2018). Using asset mapping to engage youth in community-based participatory research: The WE project. *Progress in Community Health Partnerships: Research, Education, and Action*, 12(2), 223–236. <https://doi.org/10.1353/cpr.2018.0042>

- Mulaudzi, I. C. (2023). Factors Affecting Students' Academic Performance: A Case Study of the University Context. *Journal of Social Science for Policy*, 11(1), 2334–2919. <https://doi.org/10.15640/10.15640/jsspi.v11n1a3>
- Okokon, E., Duke, A. E., & Allahoki, N. D. (2022). School Environment Factors and Physics Students' Academic Achievement in Calabar Education Zone of Cross River State, Nigeria. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 7(2). [www.ijisrt.com](http://www.ijisrt.com)
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), 533–544. <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>
- Pedro, E. de M., Leitão, J., & Alves, H. (2023). Students' satisfaction and empowerment of a sustainable university campus. *Environment, Development and Sustainability*. <https://doi.org/10.1007/s10668-023-03903-9>
- Purwata, H. (2022). Peredaran Uang Mahasiswa di Yogyakarta Rp 11,5 M/Hari. *Republika*. <https://jurnal.republika.co.id/posts/102818/peredaran-uang-mahasiswa-di-yogyakarta-rp-115-mhari>
- Rahman, S., Munam, A. M., Hossain, A., Hossain, A. S. M. D., & Bhuiya, R. A. (2023). Socio-economic factors affecting the academic performance of private university students in Bangladesh: a cross-sectional bivariate and multivariate analysis. *SN Social Sciences*, 3(2). <https://doi.org/10.1007/s43545-023-00614-w>
- Realyvásquez-Vargas, A., Maldonado-Macías, A. A., Arredondo-Soto, K. C., Baez-Lopez, Y., Carrillo-Gutiérrez, T., & Hernández-Escobedo, G. (2020). The impact of environmental factors on academic performance of university students taking online classes during the COVID-19 pandemic in Mexico. *Sustainability (Switzerland)*, 12(21), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su12219194>
- Rienties, B., Beusaert, S., Grohnert, T., Niemantsverdriet, S., & Kommers, P. (2012). Understanding academic performance of international students: The role of ethnicity, academic and social integration. *Higher Education*, 63(6), 685–700. <https://doi.org/10.1007/s10734-011-9468-1>
- Robson, C. (2002). *Real World Research: A Resource for Social Scientists and Practitioner-researchers*. Blackwell. [https://books.google.co.id/books/about/Real\\_World\\_Research.html?id=gNO6QgAACAAI&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Real_World_Research.html?id=gNO6QgAACAAI&redir_esc=y)
- Rowan-Kenyon, H. T. (2007). Predictors of Delayed College Enrollment and the Impact of Socioeconomic Status. *The Journal of Higher Education*, 78(2), 188–214. <http://www.jstor.org/stable/4501202>
- Ruiz, L. D., McMahon, S. D., & Jason, L. A. (2018). The Role of Neighborhood Context and School Climate in School-Level Academic Achievement. *American Journal of Community Psychology*, 61(3–4), 296–309. <https://doi.org/10.1002/ajcp.12234>
- Schwartz, A. E., & Rothbart, M. W. (2019). *Let Them Eat Lunch: The Impact of Universal Free Meals on Student Performance*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/pam.22175>
- Sharif, N. (2019). Factors Influencing Career Choices. *IBT Journal of Business Studies*, 15(1), 33–45. <https://doi.org/10.46745/ilma.jbs.2019.15.01.03>
- Shaw, A., Brennan, M., Chaskin, R., & Dolan, P. (2014). Understanding youth civic engagement in non-formal education. *Community Development*, 45(4), 1–17. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1080/15575330.2014.931447>
- Simon, M. A., & Tovar, E. (2004). Confirmatory factor analysis of the career factors inventory on a community college sample. In *Journal of Career Assessment* (Vol. 12, Issue 3, pp. 255–269). SAGE Publications Inc. <https://doi.org/10.1177/1069072703261538>
- Sohn, H., Park, H., & Jung, H. (2023). The Effect Of Extra School Funding On Students' Academic Achievements Under A Centralized School Financing System. *Education Finance and Policy*, 18(1), 1–24. [https://doi.org/10.1162/edfp\\_a\\_00375](https://doi.org/10.1162/edfp_a_00375)

- Soma, T., Li, B., & Shulman, T. (2022). A Citizen Science and Photovoice Approach to Food Asset Mapping and Food System Planning. *Journal of Planning Education and Research*. <https://doi.org/10.1177/0739456X221088985>
- Thamrin, Aditia, R., & Hutasuht, S. (2023). Key Factors to Foster Academic Performance in Online Learning Environment: Evidence From Indonesia During COVID-19 Pandemic. *Cogent Education*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2174726>
- Thapa, A., Cohen, J., Guffey, S., & Higgins-D'Alessandro, A. (2013). A Review of School Climate Research. In *Review of Educational Research* (Vol. 83, Issue 3, pp. 357–385). SAGE Publications Inc. <https://doi.org/10.3102/0034654313483907>
- The World Bank. (2020). *The Promise of Education in Indonesia*. <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/the-promise-of-education-in-indonesia>
- Theokas, C., & Lerner, R. (2010). Observed Ecological Assets in Families, Schools, and Neighborhoods: Conceptualization, Measurement, and Relations With Positive and Negative Developmental Outcomes. *Applied Developmental Science*, 10. [https://doi.org/10.1207/s1532480xads1002\\_2](https://doi.org/10.1207/s1532480xads1002_2)
- Tinapay Cebu Roosevelt, A., Luz Borinaga Jocelyn Caleza, M., Delos Reyes, J., Jane Ngojo, R., Joyce Maitum, D., Kaye Piañar, D., Patigdas, A., Luz Borinaga, M., Caleza, J., & Tinapay, A. O. (2023). Influence of Financial Satisfaction to the Academic Achievement of College Students. *International Journal of Multidisciplinary Research and Publications (IJMRAP)*, 6(3), 47–52. <https://www.researchgate.net/publication/373259322>
- Trinandari, & Ashari, H. (2022). Menurunnya Prestasi Akademis Mahasiswa Akuntansi Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 2(2). <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2>
- UAJY. (2022). *About UAJY*. <https://www.uajy.ac.id/about/>
- UAJY. (2023). *Annual Report of UAJY: 58th Dies Natalis*. <https://www.uajy.ac.id/about/page?location=annual-report-2023>
- Urban, J. B., Lewin-Bizan, S., & Lerner, R. M. (2009). The role of neighborhood ecological assets and activity involvement in youth developmental outcomes: Differential impacts of asset poor and asset rich neighborhoods. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 30(5), 601–614. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2009.07.003>
- van Rooij, E. C. M., Jansen, E. P. W. A., & van de Grift, W. J. C. M. (2018). First-year university students' academic success: the importance of academic adjustment. *European Journal of Psychology of Education*, 33(4), 749–767. <https://doi.org/10.1007/s10212-017-0347-8>
- Wächter, L. (2024). Beyond Permanent Residences: Measuring Place Attachment in Tempo-Local Housing Arrangements. *Urban Science*, 8(4), 173. <https://doi.org/10.3390/urbansci8040173>
- Wang, W., Han, L., Lu, Q., Lv, X., Liu, Y., & Wang, D. (2023). Research on the impact of the socio-educational environment on the academic performance of college students: the mediating role of study motivation. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1289064>
- Yue, H., & Fu, X. (2017). Rethinking Graduation and Time to Degree: A Fresh Perspective. *Research in Higher Education*, 58(2), 184–213. <https://doi.org/10.1007/s11162-016-9420-4>